

STRATEGI KREATIF PRODUSER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM I'M POSSIBLE DI METRO TV

Bella Safira

bela0724@gmail.com

Indah Suryawati

indahsuryawati_2121@yahoo.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research is about the producer strategy in improving the quality of the I'M Possible program on Metro TV. This research uses Peter Pringle's strategic Concept and conducts interviews and observations. Peter Pringle program strategy concept, which consists of purchase, program production dan purchase, program execution, program monitoring and evaluation. The planning carried out by producer I'M Possible must be in line with the goals and vision of the mission in Metro TV. Namely the slogan of knowledge to elevate (increase knowledge) for the community. In this planning the producer play an important role in thinking about ideas and content that will be implemented for filming. The production and purchase of for filming. The production and purchase of programs by the producer by arranging the I'M Possible team and program to produce their own. The execution stage. The supervision is carried out when filming tapping and evaluating to avoid any errors after tapping is complete and evaluating to make it even better.

Key Word: Producer, Improve Quality Program, The Concept Of Peter Pringle Strategy.

PENDAHULUAN

Dunia akan terus berkembang dan akan selalu mengalami kemajuan dalam kehidupan. Perkembangan dunia kini berubah sejalan dengan ide ide yang begitu cepat. Jenis kemajuan media informasi dan komunikasi yang semakin canggih dalam kehidupan manusia. Dimana kebutuhan manusia yang membutuhkan informasi yang selalu ingin cepat dan hiburan yang tentunya yang mampu mengatasi segala kejenuhan yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Seluruh masyarakat Indonesia sudah mampu mengakses informasi media massa dari berbagai media yang sudah ada.

Salah satunya media televisi dimana televisi juga sebagai media massa keberadaannya sangat dibutuhkan. Dimana media televisi sebagai penyampaian informasi seperti (hiburan, bisnis, pengetahuan wawasan dan pendidikan). Dan di Indonesia sendiri televisi sudah tidak asing lagi keberadaannya. Semakin banyak saluran-saluran yang menyajikan lebih banyak program dan banyak stasiun televisi bermunculan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Salah satunya merupakan stasiun televisi Metro TV.

Metro TV adalah stasiun televisi berita. Dan resmi mengudara sejak 25 November 2000. Awalnya Metro TV memiliki konsep yang berbeda dengan televisi lain, karena selain mengudara 24 jam setiap harinya stasiun MetroTV hanya memusatkan program acaranya hanya pada siaran berita saja. Namun seiring perkembangan pertelevisian Indonesia. Metro TV mencoba untuk memasukan program acara hiburan. Namun hiburan yang mendidik serta menginspirasi banyak orang dengan cara mengemas program semenarik mungkin dan tidak meninggalkan karakter dari Metro TV itu sendiri sebagai stasiun televisi berita. Program acara yang disajikan oleh Metro TV yaitu seperti program Berita, Talkshow, Dokumenter, Hiburan, Sport dan program lainnya.

Metro TV memiliki beberapa program acara talkshow yang menginspirasi serta sukses di masyarakat. Dengan demikian seperti program talkshow Kick Andy, Mata

Najwa, dan salah satunya adalah program talkshow *I'M Possible*.

Program talkshow *I'M Possible* Salah satu program acara yang menarik perhatian peneliti ialah program *I'M Possible*. Dimana konsep program talkshow *I'M Possible* ini menampilkan konsep yang berbeda dari program lainnya yang ada di Metro TV. *I'M Possible* adalah program talkshow motivasi yang tayang di Metro TV. dengan menghadirkan narasumber dari berbagai profesi. Dan program tetap bertahan selama 3 tahun. Serta tetap bisa memberikan siaran yang menarik untuk para pemirsanya. Dengan demikian berikut hasil perolehan rating yang didapat.

Pada data pertama merupakan data *rating* dan *share* program *I'M Possible* pada bulan september sampai dengan bulan desember 2018. Data tersebut merupakan masih menggunakan konsep lama. Program *I'M Possible* memiliki konsep yaitu mendatangkan masyarakat sebagai narasumber untuk menceritakan permasalahan sesuai dengan tema yang diangkat disetiap episode.

Dan di luar studio terdapat psikolog yang sedang mendengarkan cerita dari narasumber untuk kemudian diberikan masukan oleh psikolog tersebut dan motivasi oleh Merry Riana. tak hanya dari segi konsep dari segi panggung juga berbeda dengan suasana yang lebih serius. Dalam konsep rogram *I'M Possible* memperoleh hasil *rating* rendah pada desember 2018. dimana angka profil penonton *I'M Possible* yang dominan pada penonton laki-laki dan usia 40 tahun ke atas. Dan dalam table diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang telah diberikan oleh program *I'M Possible* belum cukup menarik perhatian masyarakat Indonesia, Dengan data *rating* diangka 0,22 dan *share* 0,88.

Pada data kedua merupakan data *rating* dan *share* program *I'M Possible* dari bulan januari sampai dengan bulan maret 2019. Data tersebut merupakan menggunakan konsep baru yaitu program motivasi yang dikemas dekat dengan masyarakat. bukan hanya memikirkan konsep dalam pemilihan tema dan cara penyajian, dengan latar

belakang motivator yang sudah dikenal banyak orang dengan prestasi yang didapat dan juga mendatangkan narasumber narasumber dengan sosok yang menginspirasi serta memberikan contoh nyata. Dari data sementara yang peneliti dapat diatas terdapat masalah yang dihadapi oleh program talkshow *I'M Possible* yaitu jumlah *rating* & *share* yang naik dari sebelum yakni *rating* diangka 0,22 menjadi 0,23 dan *share* sebelumnya 0,88 menjadi 0,98. Dari data di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk membahas program ini menyangkup strategi produser dalam meningkatkan kualitas program *I'M Possible* di MetroTV.

Alasan peneliti memilih program ini, karena peneliti ingin mengetahui Bagaimana strategi produser dalam meningkatkan kualitas program *I'M Possible*, karena program ini memiliki hasil data *rating* yang cukup rendah. Peneliti juga akan menyamakan dengan strategi program Peter Pringle yaitu Perencanaan program, Produksi dan Pembelian program, Eksekusi program, dan Pengawasan dan Evaluasi Program. Untuk memenuhi tujuan utama mengetahui bagaimana strategi produser dalam meningkatkan kualitas program *I'M Possible* tersebut.

Dalam program ini, peneliti menggunakan strategi program, dimana produser memberikan peran penting dalam mengambil keputusan untuk memikirkan sebuah ide ide baru di setiap episodenya agar masyarakat tidak bosan dengan tema tau konten konten yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan itu peneliti menggunakan strtagei program yaitu perencanaan, produksi serta pengawasan dan evaluasi.

Karena itu peneliti menggunakan konsep strategi program. Strategi disini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan produser dalam meningkatkan kualitas program *I'M Possible* agar terus bertahan dan disukai oleh masyarakat. Strategi program dipilih karena pada dasarnya sebuah program acara harus memiliki perencanaan program untuk keberlangsungan sebuah program acara tersebut.

Peneliti menggunakan konsep strategi program yang dikemukakan oleh Peter Pringle. Dalam strategi program terdapat (empat) konsep tentang perencanaan program, Produksi dan pembelian Program, Eksekusi Program, dan Pengawasan serta evaluasi program. dari (empat) konsep tersebut memperlihatkan bagaimana penjelasan tentang sebuah program televisi di dalamnya, membuat perencanaan, tujuan program, manajer produksi, organisasi departemen produksi, pembelian program, pembagian waktu siaran, strategi penayangan, dan P3SPS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam rumusan masalah ini adalah Bagaimana Strategi Kreatif Produser dalam Meningkatkan Kualitas Program 'M Possible di Metro TV?. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Kreatif Produser dalam Meningkatkan Kualitas Program 'M Possible di Metro TV?.

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distuktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). (Moleong, 2016 : 49).

Menurut, Harmon (1970). Mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus visi realitas. (Moleong, 2016 : 49). Paradigma memiliki empat jenis, terdiri dari positivisme, Post-Positivisme, Konstruktivisme, dan Kritis.

Dengan perbandingan table diatas, peneliti menggunakan pendekatan paradigm *Post-Positivisme*. Karena Paradigma *Post-Positivisme* Paradigma ini memiliki sisi etis yang jelas, dengan keinginan untuk melakukan suatu gambaran terhadap kenyataan sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin mengetahui bagaimana strategi produser dalam meningkatkan kualitas program 'M Possible di MetroTV sebuah program untuk lebih baik untuk

kedepannya. Dengan ini, pendekatan post-positivisme melihat fakta sesuai dengan perkembangan zaman.

Metode penelitian adalah teknik-teknik dalam penelitian. Metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian. Metode atau teknik kuantitatif atau kualitatif yang digunakan haruslah sesuai dengan kerangka teoritis di asumsikan.

Menurut Prof. Lexy J.Moleong, Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014 : 11).

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mencoba menjelaskan apa yang terjadi dilapangan. Mengaplikasikan dengan melalui wawancara serta observasi untuk pengumpulan data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil wawancara dengan produser program acara 'M Possible dan bagian Keatif dan staf produksi.

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjbarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2013 : 73).

Tehnik analisa data merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti, menata dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari catatan wawancara dan observasi. Sehingga dapat mendeskripsikan mengenai Strategi Kreatif Produser Program 'M Possible di MetroTV dalam kualitas program acara talkshow.

Program acara 'M Possible merupakan talkshow yang ada di MetroTV, program ini membahas tentang bagaimana motivator muda yaitu Merry Riana memberikan motivasi

kepada para pemirsanya. Dengan gaya serta prestasi yang sudah didapatkan olehnya. Program ini sudah tayang pada Januari 2016. Program ini memiliki rating yang cukup rendah oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan teori strategi guna apa yang dilakukan produser untuk program tetap bertahan.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2018 – Mei 2019, kediaman peneliti dan Universitas Budi Luhur. Validitas data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi waktu, dengan melakukan observasi pada Program acara *I'M Possible* yang menjadi objek penelitian adalah Strategi Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program *I'M Possible*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, merupakan gambaran umum dan diharapkan dapat menjadi jawaban dalam masalah penelitian ini. Peneliti mencoba menggali informasi untuk mendapatkan informasi secara benar dengan melakukan metode wawancara dan observasi secara mendalam. Dalam stasiun televisi banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar berlangsungnya dan berjalannya sebuah program acara, bagaimana program acara tersebut mampu bersaing dan bertahan sampai saat ini. Serta harus menjadi pilihan pemirsa agar mampu menarik perhatiannya.

Setelah melakukan wawancara secara mendalam, dengan produser sebagai (Key-Informan), dan kreatif dan tim produksi sebagai (Informan) program *I'M Possible* di Metro TV. Program acara *I'M Possible* melakukan terobosan baru untuk bagaimana cara meningkatkan kualitas program dalam programnya untuk memberikan konsep baru yaitu dengan membuat program lebih dekat dengan masyarakat. Pada awal Januari 2019 program *I'M Possible* meng-*upgrade* dari segi konsep maupun segi panggung. Dimana dalam konsep baru tersebut program *I'M Possible* mengangkat tema-tema permasalahan tentang kehidupan sehari-hari, lebih dekat dengan pemirsa, baik di rumah dan di studio. Acara ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada pemirsanya. Bintang tamu yang di undang

adalah sosok yang menginspirasi dan di sesuaikan dengan tema yang diangkat. Dan disetiap tayangan program *I'M Possible*, Merry Riana selalu memberikan motivasi yang menjadikan inspirasi banyak orang, serta memberikan tips-tips motivasi pada setiap persoalan sesuai dengan tema yang diangkat. Dengan latar belakang Merry Riana sebagai motivator wanita muda asal Indonesia yang sukses. Menjadikan program ini lebih menarik untuk ditonton.

Hasil penelitian melalui tahap wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai *Key-Informan* dan *Informan* 1 dan 2, tahap selanjutnya, peneliti melakukan sesuai dengan rumusan peneliti. Yaitu dengan judul "Bagaimana Strategi Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program *I'M Possible* di Metro TV?" dengan mengaitkan kajian teori yang digunakan sesuai dengan strategi program Peter Pringle. Ini adalah pembahasan mengenai strategi produksi program acara yang dilakukan oleh produser dengan cara meningkatkan kualitas program *I'M Possible* di Metro TV.

1. Perencanaan Strategi Program *I'M Possible*

Program acara *I'M Possible* merupakan sebuah program talk show motivasi yang menginspirasi dengan ciri khas motivation wanita muda yang berprestasi dan sukses, dimana program ini merespon cukup baik, walau memang belum besar pada persoalan rating dan share. Namun dengan berjalannya waktu program ini cukup baik dan mendapatkan respon dari penonton.

Produser merupakan orang yang bertanggung jawab mengubah ide/gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya (*Produser Executive*). Produser harus mampu menterjemahkan keinginan dan pandangan para pendukung modal (investor), klien, atasan, dan juga audien melalui proses produksinya.

Dalam perencanaan program atau pra produksi, produser I'M Possible selalu mengadakan meeting di setiap minggunya sekali pada hari Selasa yang dilakukan oleh tim. Produser dan tim menentukan konsep dan tema yang akan diangkat di episode berikutnya. Lalu setelah mereka menentukan tema apa yang akan dibahas mereka akan menerapkannya. Setelah proses pemilihan produser akan menugaskan tim sesuai dengan jobdesk mereka.

Dalam proses perencanaan program produser juga harus banyak referensi karena untuk zaman yang sekarang ini tidak mungkin membuat program itu tidak mempunyai referensi dari diri sendiri pasti itu ada referensi dari mana dari mana, selama itu bisa membuat ke arah program lebih baik. Serta dalam proses perencanaan program produser sendiri menentukan tema biasanya kita bikin konten dengan tim dengan Merry Riana juga kita juga membahas temanya apa, isinya seperti apa, point point, dan nanti kreatif akan mencoba membuat draf segmentasinya, hasil diskusinya, nanti ada gimmick apa, yang bersangkutan atas saran dari beberapa tim I'M Possible. Namun dari sisi lain apa yang dilakukan produser sudah cukup bagus namun akan baiknya lebih mencari kreatifitas atau ide ide baru agar kualitas program akan terus naik.

Dari hasil yang didapat dimana produser membuat terobosan terbaru mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas program tersebut agar tetap bertahan dan tidak membosankan. dengan itu produser I'M Possible berhasil dalam melakukan konsep baru. Dari yang dahulu rating rendah dan usaha produser untuk meningkatkan kualitas program berhasil.

2. Produksi dan Pembelian Program I'M Possible

Dalam produksi program, program acara I'M Possible melakukan proses produksi sendiri oleh Metro TV, tidak membeli program dari stasiun lain. Dalam proses produksi, produser mencari referensi untuk memikirkan konsep, konten serta mencari VT apa yang akan dibahas diepisode minggu ini, agar tidak sama dengan tapping minggu sebelumnya.

Produser melakukan kerjasama dengan tim kreatif dan tim lainnya.

Produser memastikan sudah berada pada tempatnya yaitu secara teknik maupun non teknis, produser harus memastikan studio siap digunakan untuk syuting, ketika tapping sudah berlangsung produser harus memastikan bahwa konten yang sudah produser, meeting kan itu diangkat apabila yang sedikit harus mengingatkan ke Merry Riana dan Host untuk sesuai dengan rundown dengan konten konten yang diangkat, ketika syuting harus memperhatikan gambar dan bisa berkoordinasikan pada program director untuk item item selanjutnya sehingga program director tidak salah menampilkan gambar sehingga membuat tayangan itu menjadi terlihat bagus dan menarik.

Peneliti melihat yang dilakukan produser pada saat perencanaan sudah baik, namun hasil yang diberikan kurang maksimal dilihat dari rating dan share yang dimiliki oleh produser I'M Possible.

Namun dalam konsep terbaru mereka, mereka berhasil mendapatkan bagaimana rating dan share naik. Produser dan tim sangat bekerja keras untuk keberlangsungan program agar tetap bertahan dan tidak keluar dari apa itu I'M Possible yaitu program motivasi yang menginspirasi serta mengedukasi dengan program yang jauh lebih dekat dengan masyarakat untuk tetap bisa menjadi program kesayangan pemirsa.

3. Eksekusi Program Acara I'M Possible

Sebelum produser dan tim mulai untuk syuting, lebih dulu melakukan briefing, dengan host dengan narasumber dan dengan miss Merry bersama tim teknik lainnya, yang terlibat didalam syuting seperti FD, PD, Kameramen, kita membahas tentang bagaimana cara pengambilan gambarnya, dan masuk awalnya itu seperti apa, kemudian apakah gimmicknya dilakukan, dan intinya produser men-deliver kan apa yang sudah produser dan kreatif persiapkan di skrip itu di deliver kan kepada tim yang terlibat.

Yang dilakukan produser pada saat syuting jalannya syuting berada di control room kemudian produser hanya mengawasi jalannya tapping berlangsung, dan yang

bekerja adalah PD, switcher, kemudian kreatif bekerja melakukan skrip kita operasikan, PA lebih mengamankan gambar di control room, yang dibagian bawah studio ada MD yang mengatur segala sesuatu di studio nanti mereka akan menyampaikan ke PD melalui apa yang dipakai.

Dan apabila dikaitkan dengan teori Peter Pringle, dilihat dari teori dan latar belakang dari hasil observasi dan wawancara apa yang dilakukan produser dan tim masih kurang maksimal. Pada saat peneliti melakukan observasi pun, peneliti melihat masih kurang maksimal tetapi produser dan tim akan terus berusaha melakukan itu dengan gaya dan konsep terbaru mereka yang mereka evaluasi program di setiap programnya.

4. Pasca Produksi (Pengawasan dan Evaluasi) Program I'M Possible

I'M Possible adalah program motivasi, mereka melakukan proses produksi secara tapping, dan pasca produksinya produser dan tim editingnya mau seperti apa, di segmen ini misalnya akan produser akan menambahkan video agar lebih nyambung misalnya seperti itu jadi lebih di ambilnya di pasca produksi, kalau materi yang produser sampaikan tidak ke putar misalkan di produksi, kalau di pasca produksi kan lebih ke evaluasi.

Tahap evaluasi biasanya produser berkumpul sebentar setelah melakukan tapping dan membahas pada saat tapping ada kendala seperti apa ada yang kurang ada yang belum terbahas. lalu di dalam tahap evaluasi itu menjadi pembelajaran untuk kedepannya produser harus lebih detail lagi karena ketika produser eksekusi program itu produser bisa belajar dari kekurangan yang sudah terjadi pada saat ini jadi next nya diperbaiki, perbaiki, dan diperbaiki, produser selalu berusaha untuk memberikan program yang baik yang bisa di tonton oleh masyarakat.

Evaluasi gimmicknya melibatkan penonton, misalnya penontonya rada, kreatif dan produser ingin penonton itu ada debat dengan penonton yang lain, mungkin memang tidak biasa tapi di tv atau apa, jadi produser tidak akan tampilan seperti itu, takutnya tidak dapat pesan yang disampaikan.

Dalam tahap pasca produksi tim produksi booking studio menyiapkan property. Kalau pasca production materinya harus masuk server harus dipindahkan dulu ke flashdisk lalu baru bisa di edit oleh editor. Dan itu tapping kalau live kita ga ada pasca produksi karena di pasca gak ada editing. Kecuali kalau mau tayangan ulang gitu atau reran.

Peneliti melihat produser juga harus lebih akhir lagi dalam melaksanakan pada tahap produksi, agar mencapai tujuan awal untuk keberhasilan program harus mempunyai semangat yang kuat, dengan kerjasama tim lakukan. Dengan pemilihan tema yang seperti ini target pemirsanya hanya untuk usia 40 tahun ke atas.

Produser berperan penting saat waktu evaluasi kepada tim dan disitu produser mengkoordinasikan kepada tim produksi pada saat selesai tapping. Produser juga mengevaluasi dengan tim mengenai hasil dari Nielsen jika hasil rating kurang memuaskan. Dari hasil wawancara yang peneliti, bahwasanya produser akan memikirkan konsep baru untuk teralisasinya sebuah konsep yang lebih menarik penonton dengan lebih dekat dengan penonton agar kualitas dari program menjadi meningkat dan tentu meningkatkan rating dan share program I'M Possible.

Selain itu juga pada tahap pasca produksi atau evaluasi lebih memantapkan tema serta konsep agar lebih banyak menarik perhatian penonton, Karena sudah bagus dengan motivator muda yang banyak sekali prestasi dan aktif di social media pasti lebih banyak mudah untuk meningkatkan kualitas program tersebut.

Tapi peneliti menyimpulkan strategi yang digunakan produser dalam meningkatkan kualitas program acara I'M Possible sudah cukup baik dan sesuai dengan Strategi Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program menggunakan teori Peter Pringle. Jadi kesimpulannya dalam strategi yang dilakukan ada beberapa hal yang belum maksimal dari program acara I'M Possible.

SIMPULAN

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan pokok permasalahan keseluruhan dalam

penelitian “Strategi Kreatif Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program I’M Possible, berikut ini:

1. Strategi yang digunakan Produser I’M Possible sesuai dengan strategi program yang dilakukan oleh Peter Pringle.
2. Trifika sebagai produser membantu dari awal pra produksi, produksi hingga pasca produksi berperan memiliki kekuatan dalam melakukan semuanya dalam pembuatan hingga pada tahap evaluasi.
3. Konten dan tema yang dilakukan produser dalam pemilihan di setiap episodnya memberikan warna baru dari program motivasi I’M Possible di Metro TV.
4. Trifika dan Tim melakukan tahap evaluasi pada setiap minggunya untuk meningkatkan kualitas program dan melakukan perencanaan lainnya untuk episode berikutnya.
5. Sehingga I’M Possible meningkat dari segi kualitas program dan bisa bertahan hingga saat ini.

SARAN

Adapun saran dari Penelitian ini mengenai Strategi Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program I’M Possible

DAFTAR PUSTAKA

Afdjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*, Tangerang: Indigo Media.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan, 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana.

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, Bogor: Ghalia

di Metro TV dengan menggunakan konsep strategi program Peter Pringle. Peneliti mengharapkan untuk Produser lebih menonjolkan ciri dari program agar kekuatan program akan lebih dikenal luas. Serta diharapkan bisa memberikan referensi penelitian selanjutnya mengenai Strategi Produser Dalam Meningkatkan Kualitas Program I’M Possible di Metro TV.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indoensia.

